



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresivitas Verbal Pada Siswa

Evi Indah Lestari¹, Trubus Raharjo²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia, 202060052@std.umk.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Corresponding Author: 202060052@std.umk.ac.id

Abstract: *This research aims to see the relationship between self-control and authoritarian parenting and verbal aggressive behavior in students. The method used in this research is a quantitative method. The research subjects used were 210 students. The sampling technique used in this research was the Quota Sampling technique. The hypothesis proposed in this research is that there is a very significant relationship between self-control and authoritarian parenting and verbal aggressive behavior in students. This study uses a Likert scale to measure self-control variables and aggressive behavior. In this study, the Pearson Product Moment Correlation data analysis technique was used using the SPSS application version 15.00. Based on the results of the data analysis carried out, significant results were obtained at 0.010 ($p < 0.01$) with an $r_{x_1,2\gamma}$ of 0.375 with an F value of 4.922, where these results showed that there was a very significant relationship between self-control and authoritarian parenting and verbal aggressive behavior, So the hypothesis which states that there is a very significant relationship between self-control and authoritarian parenting and verbal aggressive behavior in students is accepted with an effectiveness contribution of 14.1%.*

Keyword: *Verbal Aggressive Behavior, Self-Control, Authoritarian Parenting Patterns*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 210 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik Quota Sampling. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel kontrol diri dan perilaku agresif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.00. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan memperoleh hasil signifikan sebesar 0,010 ($p < 0,01$) dengan $r_{x_1,2\gamma}$ sebesar 0,375 dengan nilai F sebesar 4,922 dimana hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter

dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 14,1%.

Kata Kunci: *Perilaku Agresivitas Verbal, Kontrol Diri, Pola Asuh Otoriter*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan fokus pada pengembangan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan individu maupun kelompok. Pendidikan sekolah menengah pertama, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, difokuskan pada persiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sari, Gutji, & Sekonda, 2023).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seluruh proses kegiatan yang sengaja dirancang sesuai dengan kurikulum, dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, bersungguh-sungguh dalam pembinaan secara kontinue, berjenjang, dan berkesinambungan. Setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, orang tua bersikap selektif dalam memilih sekolah bagi anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua dapat berperan penting dalam menentukan pilihan sekolah anak mereka untuk pendidikan jangka panjang. Ini karena orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dalam membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka (Kurniawan, 2021).

Agresi merupakan perilaku primitif yang keberadaannya telah diakui secara turun temurun. Dalam konteks siswa, agresivitas meliputi konflik dengan teman, perilaku menyimpang, intimidasi, dan kesulitan mengelola emosi. Ini mengganggu proses belajar, menciptakan ketegangan di sekolah, dan berdampak negatif pada perkembangan sosial dan akademik siswa serta kesehatan mental mereka. Penanganan yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (DeWall, Finkel, & Denson, 2011).

Perilaku agresif verbal merupakan salah satu jenis dari perilaku agresif. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku agresif verbal tidak dapat dipisahkan dari perilaku agresif secara umum. Definisi perilaku agresif secara umum menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara social tidak dapat diterima (Anantasari, 2006).

Agresivitas verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, agresivitas verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata (Berkowitz, 2003). Agresivitas verbal menurut Bass dalam (Dayakini & Hudaniah, 2009) merupakan suatu tindakan kasar untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang atau korban yang menjadi sasaran melalui ucapan kasar, seperti: menolak, memaki, menyebar fitnah dan meremehkan hingga individu atau korban merasa tersakiti jiwanya. Adapun menurut (Anderson dan Huesmann, 2007) bentuk yang merupakan agresi yang dilakukan secara verbal atau lisan, antara lain: perilaku mengejek, membentak, membantah, membual, mengancam, berteriak dan menipu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah faktor kepribadian contohnya kontrol diri, yaitu salah satu faktor yang signifikan dalam menentukan perilaku agresif seseorang. Tingkat kontrol diri yang rendah cenderung meningkatkan kemungkinan individu untuk bereaksi secara agresif dalam situasi konflik atau stres, sementara tingkat kontrol diri yang tinggi dapat membantu mencegah timbulnya perilaku agresif dengan memungkinkan respons yang lebih terkendali dan tenang. Oleh karena itu, pengertian dan penanganan terhadap perilaku agresif sangat bergantung pada pemahaman terhadap kontrol diri individu (Krahe, 2005).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku menuju konsekuensi positif. Hal ini merupakan potensi

yang dapat dikembangkan selama kehidupan, terutama dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitarnya. Siswa perlu memilikinya, dan kemampuan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses adaptasi dan penanganan terhadap kondisi di sekitar mereka. Dengan kontrol diri yang baik, perilaku siswa dapat lebih terarah positif, memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan interaksi sosial (Nur & Risnawati, 2010).

Kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri (Fasilita, 2012). Individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang (Aroma & Suminar, 2012).

Berdasarkan penelitian Rosalinda & Satwika (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kontrol diri dan perilaku agresi verbal siswa berada pada tingkat sedang. Ini berarti bahwa jika seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi, maka kemungkinan perilaku agresi verbal siswa akan rendah, dan sebaliknya. Ini sesuai dengan teori bahwa perilaku agresi dipengaruhi oleh faktor kepribadian, seperti kontrol diri. Ketika seseorang mampu mengendalikan dorongan untuk bertindak menyimpang, kontrol diri dapat membantu mengurangi perilaku agresif dengan memperhatikan norma sosial yang berlaku.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas verbal adalah faktor lingkungan. Menurut Baron & Byrne (2003) adalah pola asuh orangtua. Hubungan antara pola asuh orang tua dan agresivitas anak sering kali diperhatikan, karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang memengaruhi anak. Orang tua memiliki peran signifikan dalam mengasuh dan membesarkan anak, dengan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan psikologis anak sejak dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritas memberikan arahan yang tegas dan konsisten, namun tetap membuka ruang untuk komunikasi dan pemahaman terhadap perspektif anak. Pola asuh ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pada anak, sekaligus menjaga hubungan yang positif antara orang tua dan anak.

Berdasarkan penelitian Mudaim & Rani (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif peserta didik. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan sebagai model bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang tidak sesuai dapat mengakibatkan situasi tidak menyenangkan bagi anak, yang berpotensi memicu reaksi atau perilaku menyimpang terhadap lingkungannya. Jika kondisi ini berlanjut, anak dapat terjerumus dalam penyerapan nilai-nilai dan perilaku yang menyimpang, termasuk perilaku agresif.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku agresivitas verbal?
2. Apakah pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perilaku agresivitas verbal?
3. Apakah kontrol diri dan pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perilaku agresivitas verbal?

METODE

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 210 siswa SMP 4 Bae Kudus yaitu meliputi tryout 90 siswa sedangkan penelitian 120 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan metode *quota sampling*. Teknik *Quota sampling* merupakan Quota sampling adalah pengambilan sampel dari target populasi dimana total sampel memiliki distribusi karakteristik yang sama dari keseluruhan karakteristik yang diteliti (Babbie, 2007). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software G*Power* dan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 42 responden dari total keseluruhan.

Metode pengisian skala digunakan untuk mengumpulkan data melalui penyebaran instrument kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 3 skala psikologis yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, yaitu: 1) skala perilaku agresivitas verbal yang mengukur aspek perilaku agresif, yaitu : agresi verbal aktif langsung, agresi verbal pasif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung dan agresi verbal pasif tidak langsung. Skala perilaku agresivitas verbal terdiri dari 32 aitem ; 2) Skala kontrol diri yang mengukur aspek kontrol diri, yaitu : kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan. Skala kontrol diri terdiri dari 30 aitem ; 3) Skala pola asuh otoriter yang mengukur aspek pola asuh otoriter, yaitu; *low responsiveness* dan *high demandingness*. Skala pola asuh otoriter terdiri dari 30 aitem Bentuk skala yang digunakan adalah *rating scale* dengan alternatif jawaban 1-4 yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Bobot untuk aitem favorable adalah 1-4. 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, dan 4 untuk sangat sesuai. Sedangkan bobot untuk unfavorable adalah 4-1. 4 untuk sangat tidak sesuai, 3 untuk tidak sesuai, 2 untuk sesuai, dan 1 untuk sangat sesuai.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dua prediktor dengan *product moment*, yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical package for sosial science*) 15.0 for windows untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data dapat berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji data perilaku agresivitas verbal, kontrol diri, dan pola asuh otoriter, dimana pada uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel perilaku agresivitas verbal memperoleh taraf signifikan p sebesar 0,202 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 1,071 yang berarti data perilaku agresivitas verbal berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel kontrol diri yang mendapat nilai taraf signifikan p sebesar 0,322 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,954, dan nilai signifikansi p pada variabel pola asuh otoriter sebesar 0,701 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,706 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-SZ	P(0,05)	Keterangan
1.	Perilaku Agresi Verbal	1,071	0,202	Berdistribusi Normal
2.	Kontrol Diri	0,954	0,322	Berdistribusi Normal
3.	Pola Asuh Otoriter	0,706	0,701	Berdistribusi Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi yang harus dipenuhi dalam teknik korelasi. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Linieritas Antara Perilaku Agresi Verbal dan Kontrol Diri

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Perilaku Agresi Verbal dan Kontrol Diri	1.604	0.107	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara perilaku agresivitas verbal dan kontrol diri menunjukkan nilai F Linier sebesar 1.604 dengan nilai p sebesar 0.107 ($p > 0.05$). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara perilaku agresivitas verbal dengan kontrol diri secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Uji Linieritas Antara Perilaku Agresi Verba dan Pola Asuh Otoriter

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Perilaku Agresi Verbal dan Pola asuh Otoriter	0.977	0.496	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara perilaku agresivitas verbal dan pola asuh otoriter menunjukkan nilai F Linier sebesar 0.977 dengan nilai p sebesar 0.496 ($p > 0.05$). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara perilaku agresivitas verbal dan pola asuh otoriter.

Uji Hipotesis

Hipotesis Mayor

Pengujian hipotesis simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan teknik korelasi analisis regresi dua arah, Adapun hasil uji hipotesis simultan yang diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Analisis antara Variabel Kontrol Diri dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresivitas Verbal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimete	F	Sig
Kontrol Diri* Pola Asuh Otoriter Perilaku Agresi Verbal	0,375	0,141	0,112	3,205	4,922	0,010

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, memperoleh hasil signifikan sebesar 0,010 ($p < 0,01$) dengan $r_{x_1,2y}$ sebesar 0,375 dengan nilai F sebesar 4,922 dimana hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 14,1%.

a) **Hipotesis Minor**

Pengujian hipotesis minor dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu perhitungan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji hipotesis minor terkait dengan hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal, sebagai berikut :

Hasil Analisis Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresivitas Verbal

Variabel	r	R Squared	Sig (p)
Kontrol Diri* Perilaku Agresi Verbal	-0,333	0,111	0,004

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisiensi korelasi antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal memiliki korelasi antara kedua variabel $r_{x_1,2y}$ sebesar -0,333 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa dapat diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 11,1% .

- 2) Untuk menguji hipotesis minor terkait dengan hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, sebagai berikut :

Hasil Analisis Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresivitas Verbal

Variabel	r	R Squared	Sig (p)
Pola Asuh Otoriter*	0,229	0,089	0,004
Perilaku Agresi Verbal			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisiensi korelasi antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal memiliki korelasi antara kedua variabel r_{x_2y} sebesar 0,299 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,009 ($p < 0,01$). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa dapat diterima dengan sumbangan efektivitas sebesar 22,9%.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa SMP 4 Bae Kudus. Berdasarkan hasil uji regresi hipotesis mayor diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa. Sehingga hipotesis mayor yang menyatakan ada hubungan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa diterima dengan sumbangan efektivitas sebesar 14,1%.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya karena remaja memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, dan pengendalian diri yang belum sempurna. Selain itu, pada masa remaja ini juga terjadi ketegangan emosi remaja yang juga meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang disertai kondisi lingkungan yang tidak mendukung perkembangan emosionalnya. Sehingga, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani dengan baik. Secara fisik mereka berada dalam kondisi yang optimal, yaitu dimana pada masa ini mereka sedang mengalami puncak perkembangannya. Sedangkan dari sisi psikososial, mereka berada pada fase banyak mengalami masalah. Hal ini dapat dilihat dari remaja yang terkadang masih sering bersikap kekanak-kanakan namun dituntut dewasa oleh lingkungan (Hafni dan Sairah, 2021). Hal ini mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku negative, salah satunya perilaku agresif.

Menurut Krahe (2013) istilah agresif merujuk pada segala bentuk perilaku yang dilakukan untuk tujuan menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang termotivasi untuk menghindari perlakuan tersebut. Perilaku agresif didasari oleh motivasi atau keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu (Aronson, 2007).

Menurut Denson, dkk (2011) amarah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perilaku agresif dan kekerasan. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan perilaku ke arah yang lebih dapat diterima. Kemampuan ini disebut dengan kontrol diri. Menurut Krahe (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kurangnya kontrol diri. Chaplin (2015) mengartikan kontrol diri (*self control*) sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan individu untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Ghufon dan Risnawati (2011) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Individu yang mampu

dalam mengendalikan diri akan mampu mengontrol amarah yang berdampak pada perilaku agresif. Sehingga, ketika individu mampu dalam mengontrol diri maka akan mengurangi perilaku agresif (Rahmadhony, S. 2020).

Menurut Dewall, dkk (2011) kontrol diri berpengaruh sebagai penghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif. Sehingga ketika timbul dorongan untuk berperilaku agresif, maka dorongan tersebut dapat diabaikan dengan kontrol diri. Hal ini dibuktikan dengan kontrol diri yang berperan dalam mengontrol perilaku, pikiran, maupun pengambilan keputusan. Hal ini erat kaitannya dengan perilaku agresif karena dengan adanya kemampuan dalam mengontrol tersebut membuat seseorang berfikir dampak dan akibat dari suatu perkataan maupun perilaku yang diputuskan. Sehingga, akan meminimalisir perilaku agresif. Sehingga, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Hubungan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuyunda, dkk (2017).

Adapun hasil analisis hipotesis minor pertama yang telah dilakukan, dimana hasil analisis koefisien korelasi variabel kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal menunjukkan koefisiensi korelasi antara kedua variabel r_{x1y} sebesar -0,333 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,004 ($p < 0,05$), menyatakan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis diterima. Semakin rendah kontrol diri, maka perilaku agresivitas verbal semakin tinggi. Sedangkan semakin tinggi kontrol diri, maka perilaku agresivitas verbal semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewall (dkk, 2011) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan sebagai penghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif. Sehingga, ketika timbul dorongan untuk berperilaku agresif maka dorongan tersebut dapat diabaikan dengan kontrol diri. Adapun penelitian lain yang dilakukan Cuyunda, dkk (2017) dan Auliya, dkk (2014) yang memperkuat hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. (Zahrani, Z., & Ambarini, T. 2019).

Perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau lisan yang dapat dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain (Myers, 2012). Salah satu bentuk perlakuan orang tua yang paling dominan dan dapat mempengaruhi sikap anak adalah cara pengasuhan secara keras dan tidak adanya kehangatan antara orang tua dan anak atau yang biasa disebut dengan gaya pengasuhan otoriter (Hertanti, 2014). Menurut Santrock (dalam Angelina & Matulesy, 2013) pola asuh otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua, pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang bergaya otoriter menekankan adanya kepatuhan yang utuh tanpa banyak penjelasan kepada anaknya, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku.

Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anaknya (Aisyah, 2010). Masih banyaknya orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, menyebabkan para remaja berpikir bahwa orang tuanya sangat membenci dirinya karena tidak adanya kebebasan dan hanya ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan (Suteja, 2012).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munawir (2016) pada pengujian pengaruh langsung pola asuh orang tua dengan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas menunjukkan bahwa orang tua yang otoriter memiliki nilai yang positif dan signifikan dimana semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua semakin tinggi pula agresivitas begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua semakin rendah pula agresivitas pada remaja.

Keadaan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana hasil analisis hipotesis minor kedua menunjukkan hasil koefisiensi korelasi antara kedua variabel r_{xy} sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,009 ($p < 0,01$). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, sehingga hipotesis diterima. Dapat diartikan jika nilai dari variabel pola asuh otoriter dapat berpengaruh terhadap variabel perilaku agresivitas verbal secara signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa SMP 4 Bae Kudus dinyatakan diterima dengan sumbangan efektif sebesar 8,9%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal, bahwa jika pola asuh otoriter meningkat maka perilaku agresivitas verbal pada siswa juga akan meningkat.

Dari hasil sebaran skala perilaku agresivitas verbal dengan subjek penelitian sebanyak 63 siswa maka, memperoleh hasil *Mean empiric* sebesar 24,54 dengan *Standar Deviation* 3,402. Adapun responden terhadap 63 siswa pada skala perilaku agresivitas verbal pada kategori sangat tinggi terdapat 6 responden dengan persentase 9,5%, pada kategori tinggi terdapat 18 responden dengan persentase 28,5%, pada kategori sedang terdapat 22 responden dengan persentase 34,9%, pada kategori rendah terdapat 15 responden dengan persentase 23,9%, pada kategori sangat rendah terdapat 2 responden dengan persentase 3,2%.

Dari hasil sebaran skala kontrol diri dengan subjek penelitian sebanyak 63 siswa maka, memperoleh hasil *Mean empiric* sebesar 62,86 dengan *Standar Deviation* 4,819. Adapun responden terhadap 63 siswa pada skala kontrol diri pada kategori sangat tinggi terdapat 5 responden dengan persentase 7,9%, pada kategori tinggi terdapat 23 responden dengan persentase 36,5%, pada kategori sedang terdapat 14 responden dengan persentase 22,2%, pada kategori rendah terdapat 17 responden dengan persentase 27,1%, pada kategori sangat rendah terdapat 4 responden dengan persentase 6,3%.

Dari hasil sebaran skala pola asuh otoriter dengan subjek penelitian sebanyak 63 siswa maka, memperoleh hasil *Mean empiric* sebesar 29,52 dengan *Standar Deviation* 4,540. Adapun responden terhadap 63 siswa pada skala pola asuh otoriter pada kategori sangat tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 11,1%, pada kategori tinggi terdapat 17 responden dengan persentase 27,1%, pada kategori sedang terdapat 21 responden dengan persentase 33,3%, pada kategori rendah terdapat 15 responden dengan persentase 23,8%, pada kategori sangat rendah terdapat 3 responden dengan persentase 4,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat koefisiensi korelasi dari ketiga variabel r_{12y} sebesar 0,375 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,010 ($p < 0,01$) hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas verbal pada siswa, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 14,1%.

REFERENSI

- Anantasari. 2006. Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Aronson, dkk. 2007. Social Psychology. New Jersey : Pearson Education
- Auliya, M. 2014. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Negeri 1 Padangan Bojonegoro.
- Bandura, A. (1977.). *Social Learning Theory*. New Jersey:: Prentice-Hall.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*, ed. Ratna Djuwita dkk, *kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). Emotional behavior. Jakarta: Lembaga PPM.

- Cuyunda, I. D., Setia, O. R., Lestari, S. M. P., dan Rukmono, P. 2020. Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Jilid 9. No.1. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.234>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Denson, T. F., DeWall, N., & Finkel, E. J. (2012). Selfcontrol and aggression. *Current Directions in Psychological Science*, 21(1), 20–25.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Krahe, B. 2013. *The Social Psychology of Aggression*. Second Edition. London and New York: Psychology Press
- Mudaim, & Rani, N. M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmadhony, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 169-178. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3733>.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahrani, Z., & Ambarini, T. (2019). Pelatihan Kontrol Diri untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104 - 113. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>